



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8970-8987

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Efektivitas Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi Sebagai Habitat Satwa Liar di Perkebunan Kelapa Sawit PT Bumi Permai Lestari

Habib Twindy Lubis^{1✉}, Nurzaidah Putri Dalimunthe², Randi Syafutra³

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: habib.twindy@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada KBKT atau areal High Conservation Value (HCV) yang terdapat di dalam konsesi PT Bumi Permai Lestari (PT BPL), sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Studi ini untuk menilai keberfungsian KBKT dari perspektif keanekaragaman hayati dan dapat menjadi acuan bagi perbaikan manajemen kawasan tersebut di masa depan. Inventarisasi Satwa Liar: Dilakukan melalui dua metode utama yaitu Observasi Langsung/ *recce walk* sepanjang 500 – 1000 meter didalam area yang telah ditetapkan sebagai jalur pengamatan primer NKT pada waktu pagi, sore, dan malam. Pengamatan jejak dan tanda kehadiran satwa seperti mencatat jejak kaki, kotoran, suara, atau bekas makanan satwa. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa keanekaragamahayati spesies satwa kelas mamalia masuk dalam kategori rendah. Sedangkan untuk jenis aves masuk dalam kategori sedang dengan nilai 1 dan herpetofauna masuk kedalam kategori keragaman sedang, Aves dengan 1,90 dan herpetofauna masuk dalam kelas rendah dengan 0,79 poin.

Kata Kunci: *Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi, Keanekaragaman Hayati, Satwa Liar, Konservasi, Perkebunan Kelapa Sawit*

Abstract

This research focuses on the High Conservation Value (HCV) area within the concession of PT Bumi Permai Lestari (PT BPL), a palm oil plantation company operating in West Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. This study aims to assess the function of the High Conservation Value (HCV) from a biodiversity perspective and can serve as a reference for improving the management of the area in the future. Wildlife Inventory: Conducted through two main methods, namely Direct Observation/recce walk along 500-1000 meters within the area designated as the primary HCV observation route in the morning, afternoon, and evening. Observation of traces and signs of animal presence such as recording footprints, droppings, sounds, or traces of animal food. Based on the analysis, it was concluded that the biodiversity of mammalian species is in the low category. Meanwhile, the aves species are in the medium category with a value of 1 and herpetofauna are in the medium diversity category, Aves with 1.90 and herpetofauna are in the low class with 0.79 points.

Keywords: *High Conservation Value Areas, Biodiversity, Wildlife, Conservation, Oil Palm Plantations*

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, menjadikan negara ini sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia. Namun, ekspansi lahan besar-besaran untuk keperluan industri sawit telah menyebabkan degradasi lingkungan yang signifikan, terutama terhadap habitat satwa liar. Margono et al. (2014) menyoroti bahwa konversi hutan menjadi kebun sawit menyebabkan tekanan populasi, fragmentasi habitat, dan bahkan kepunahan lokal pada sejumlah spesies. Kondisi ini melahirkan kebutuhan akan pendekatan konservasi yang lebih terintegrasi, salah satunya melalui penerapan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) atau *High Conservation Value* (HCV).

KBKT dirancang untuk melindungi elemen-elemen lanskap yang memiliki nilai ekologis, sosial, maupun budaya yang tinggi, dan sering digunakan oleh perusahaan yang mengadopsi prinsip keberlanjutan, seperti yang disyaratkan oleh RSPO. Menurut HCVRN (2020), kawasan ini berfungsi sebagai zona refugia bagi satwa liar dan penyangga terhadap degradasi ekosistem. Meski demikian, masih terdapat perdebatan mengenai efektivitas KBKT sebagai habitat alternatif, sebab komunitas fauna di dalamnya sering kali berbeda jauh dengan komunitas hutan primer, sebagaimana dikemukakan oleh Edwards et al. (2014).

Penelitian ini berfokus pada KBKT yang berada dalam konsesi PT Bumi Permai Lestari (PT BPL), sebuah perusahaan sawit di Indonesia yang telah menetapkan sejumlah area konservasi berdasarkan pedoman HCV. Meski upaya konservasi telah dijalankan, evaluasi sistematis terhadap fungsionalitas kawasan ini sebagai habitat satwa liar belum pernah

dilakukan. Oleh karena itu, studi ini menjadi penting untuk menilai kontribusi KBKT dalam menjaga keanekaragaman hayati serta memberikan data empiris untuk pengembangan strategi konservasi berbasis lanskap.

Lebih jauh, penelitian ini berkontribusi terhadap penguatan praktik pengelolaan lanskap berkelanjutan yang mengintegrasikan produktivitas ekonomi dengan pelestarian biodiversitas. Dengan menelaah tekanan antropogenik serta parameter ekologis yang terdapat di dalam KBKT, dapat dikembangkan strategi konservasi adaptif dan berbasis sains. Hasil studi ini juga diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pihak perusahaan maupun lembaga lingkungan untuk menyusun tata kelola konservasi yang lebih efektif dalam wilayah perkebunan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kawasan KBKT di perkebunan PT BPL dalam mendukung kehidupan satwa liar serta menyusun analisis yang relevan bagi pengelolaan konservasi jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bumi Permai Lestari (BPL), Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat, dengan luas lahan lebih dari 14.000 hektare. Lokasi ini dipilih karena PT BPL telah menetapkan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) dan menerapkan prinsip pengelolaan berkelanjutan. Kegiatan lapangan dilakukan selama Maret hingga Mei 2025, menyesuaikan dengan musim dan waktu aktivitas satwa agar hasil lebih representatif.

Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dan observasional, menggunakan metode survei transek (*recce walk*) sejauh 500–1000 meter yang dilakukan pagi, sore, dan malam hari. Metode ini digunakan untuk mengamati satwa liar secara langsung maupun tidak langsung, termasuk spesies nokturnal. Peralatan pendukung mencakup teropong binokular, kamera digital, dan dengan pencatatan menggunakan formulir standar.

Metode ini mengacu pada Sukardi (2003), yang menekankan pentingnya observasi langsung dalam studi sosial-ekologis untuk mendapatkan data kontekstual. Pengamatan juga dilengkapi dengan dokumentasi tanda keberadaan satwa (jejak, feses, suara) dan wawancara dengan staf kebun.

Identifikasi jenis dan status konservasi satwa merujuk pada panduan identifikasi spesies, serta standar IUCN, CITES, dan Permen LHK No. P.106/2018. Analisis keragaman spesies dilakukan dengan indeks Shannon-Wiener (H') sebagaimana disarankan Krebs (1989), untuk mengukur keanekaragaman komunitas biologis.

Keseluruhan pendekatan ini selaras dengan pandangan Creswell (2014), bahwa studi biodiversitas harus menggabungkan kekuatan observasi lapangan dan analisis sistematis berbasis teori, sehingga menghasilkan evaluasi yang ilmiah terhadap fungsi ekologis KBKT dalam lanskap perkebunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengelolaan dan pemantauan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi di PT. Bumi Permai Lestari (BPL) dilakukan berdasarkan hasil Identifikasi Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dengan panduan Toolkit HCV 2008. Laporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) ini telah disesuaikan dengan *Toolkit Common Guidance* yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan dibuat berdasarkan panduan. *Common Guidance for the Management dan Monitoring of HCV 2017*.

- Baseline Spesies Temuan Satwaliar dan Tumbuhan

Berdasarkan pada laporan identifikasi terdata jenis fauna sebagaimana tersaji pada Tabel 2. Daftar Fauna di PT. BPL Region Bangka berdasarkan Status Perlindungan, Status Konservasi IUCN dan Status Perdagangan CITES.

- Keanekaragaman Spesies

Di Perkebunan PT. BPL region Bangka pada saat identifikasi NKT telah teridentifikasi jenis-jenis satwa yang dilindungi berdasarkan pada PP 7/1999 yaitu spesies Cekakak Sungai (*Todirhampus chloris*), Kuntul Kerbau (*Bubulcus ibis*), Cangak Laut (*Ardea sumatrana*), Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Pelanduk (*Tragulus javanicus*), Biawak (*Varanus salvator*) dan Kobra (*Naja sumatrana*). Namun pertahun 2020 berdasarkan PermenLHK 106/2018, IUCN dan CITES terupdate sudah menggugurkan status perlindungan untuk Cekakak Sungai (*Todirhampus chloris*), Kuntul Kerbau (*Bubulcus ibis*), Cangak Laut (*Ardea sumatrana*), dan Biawak (*Varanus salvator*).

- Pengelolaan dan Monitoring Area Bernilai Konservasi Tinggi

Manajemen plan NKT bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan (jika memungkinkan) nilai ekologi, jasa lingkungan dan sosial sesuai dengan tanggung jawab pengelola. Kegiatan ini difokuskan pada area NKT yang teridentifikasi di wilayah operasional PT. BPL dan dikelola berdasarkan pada nilai-nilai NKT yang terkandung didalamnya.

- Pengelolaan Penataan Batas NKT (Atribut NKT) dengan tujuan :
 - a. Melindungi dan memelihara nilai NKT yang terkandung didalamnya
 - b. Mempertahankan keanekaragaman hayati, jasa lingkungan serta sosial budaya yang teridentifikasi Strategi Pengelolaan :
 - Pemasangan Amaran NKT berdasarkan hasil identifikasi NKT
 - Pemasangan Atribut NKT (Papan Sosialisasi, Patok NKT, Plang Batas semprot, dan Tanda Silang Merah pada pokok sawit)



Gambar 1. Kondisi Atribut dan Penataan Batas NKT PT BPL

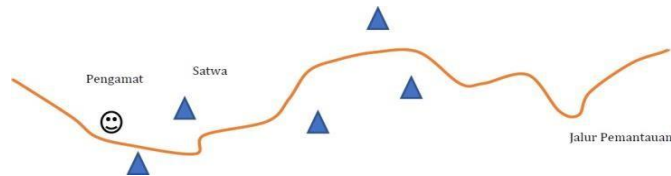
- Komunikasi dan Konsultasi

Grup GAR sebagai induk dari PT. BPL sudah melakukan kerjasama dengan stakeholder NGO seperti OFI (*Orangutan Foundation International*), PT Ekologika Consultant, TFT (*The Forest Trust*), ZSL (*Zoo Society of London*) dan BICONS (*Biodiversity and Conservation*). Untuk akademisi, GAR telah bekerjasama dengan IPB Bogor, UGM Yogyakarta dan Universitas Tanjung Pura Pontianak. Dengan Pemerintah GAR bekerjasama dengan Dinas Perkebunan dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK). Selain kegiatan tersebut Grup GAR dalam hal ini pihak operation/ kebun melakukan kegiatan konsultasi dan komunikasi kepada stakeholder terkait dalam hal ini BKSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas pertanian dalam penyusunan Masterplan HCV dan Laporan Manajemen Monitoring HCV.

- Pemantauan Satwa Liar

Pemantauan satwaliar dan tumbuhan merupakan salahsatu pemantauan strategis yang di dilakukan didalam perkebunan PT. BPL Region Bangka. Parameter yang dipantau pada satwaliar dan tumbuhan adalah keberadaan jenis, nilai penting suatu jenis, tingkat keragaman jenis dan kemerataan jenisnya. Pemantauan satwa di PT. BPL dilakukan setiap 3 bulan sekali di lokasi pemantauan primer dan setiap saat untuk data pemantauan

sekundernya. Metode pemantauan dilakukan dengan menggunakan metode *recce walk* sepanjang 500 – 1000 meter didalam area yang telah ditetapkan sebagai jalur pengamatan primer. Dalam hal ini sempadan sungai dijadikan sebagai jalur pengamatan primer. Kegiatan pemantauan primer dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 – 08.00, sore hari pada pukul 16.00 -18.00 dan malam hari pukul 20.00 – 22.00.



Gambar 2. Metode Pengamatan Fauna (*Recce Walk Method*)



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pemantauan Satwa Liar

Tabel 1. Daftar Fauna (Satwaliar) di PT BPL

No	Nama Umum	Nama Botani	Status Perlindungan	
			Identifikasi	Saat ini
1	Puyuh Batu	<i>Coturnix chinensis</i>	TD	TD
2	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	TD	TD
3	Kacer	<i>Copsychus saularis</i>	TD	TD
4	Cekakak Sungai	<i>Todirhampus chloris</i>	D	TD
5	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	TD	TD
6	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	TD	TD
7	Kuntul Kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	D	TD
8	Betet Biasa	<i>Psittaculla alexandri</i>	TD	TD
9	Layang-Layang Rumah	<i>Delichon dasypus</i>	TD	TD
10	Itik Alis Putih	<i>Anas querquedula</i>	TD	TD
11	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	D	D
12	Wiwik Kelabu	<i>Cocomantis merulinus</i>	TD	TD
13	Cangak Laut	<i>Ardea sumatrana</i>	TD	TD
14	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	D	D
15	Babi Hutan	<i>Sus barbatus</i>	TD	TD
16	Bajing Kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	TD	TD
17	Pelanduk	<i>Tragulus javanicus</i>	D	TD
18	Macan Akar	<i>Felis bengalensis</i>	D	D
19	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	D	TD
20	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	D	D
21	Ular Sanca	<i>Python reticulatus</i>	D	D
22	Ular Kobra	<i>Naja sumatrana</i>	D	D
23	Ular Cincin Emas	<i>Boiga dendrophila</i>	TD	TD
24	Katak	<i>Fejervarya sp.</i>	TD	TD

Sumber : Laporan Identifikasi PT. BPL Region Bangka

Berdasarkan data hasil pemantauan di Areal NKT PT BPL pada saat penelitian dilakukan dan dibandingkan dengan Laporan Data Pemantauan Satwaliar PT BPL Tahun 2024, berikut tersaji pada tabel Hasil pemantauan satwaliar di PT BPL Region Bangka.

Tabel 2. Hasil Pemantauan Satwaliar Saat Penelitian (2025) di PT. BPL dibandingkan Data Pemantauan NKT PT BPL 2024

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status			2024	2025
			PermenLHK	CITES	IUCN		
Mam 1	malia (M) Bajing Kelapa	Callosciurus notatus			LC	-	✓
2	Monyet ekor- panjang	Macaca fascicularis		App II	EN	✓	✓
3	lutung kelabu	Trachypithecus cristatus	D	App II	VU	-	✓
4	Beruk	Macaca nemestrina		App II	EN	✓	✓
Buru	ung (B) Kuntul kecil	Egretta garzetta			LC	-	✓
2	Bubut Besar	Centropus sinensis			LC	-	✓
3	Merbah Belukar	Pycnonotus plumosus			LC	-	✓
4	Elang ular bido	Spilornis cheela		App II		-	✓
5	Pelanduk Merah	Pellorneum bicolor				-	✓
6	Cekakak Sungai	Todirhampus chloris	TD		LC	✓	✓
7	Kutilang	Pycnonotus aurigaster			LC	-	✓
8	Burung Madu Polos	Anthreptes simplex	D			-	✓
9	Kuntul Kerbau	Bubulcus ibis	D			✓	✓
10	Kareo Padi	Amaurornis phoenicurus	TD		LC	✓	✓
11	Raja udang	Alcedinidae				-	✓
12	Belibis	Dendrocygna javanica				-	✓
13	Burung Hantu/ Serak Jawa	Tyto Alba		App II		✓	✓
14	Cinenen Belukar	Orthotomus atrogularis			LC	-	✓
15	Kerak Kerbau	Acridotheres javanicus			VU	-	✓
16	Bentet Kelabu	Lanius schach			LC	-	✓
17	Elang Tikus	Elanus caeruleus	D			✓	✓
18	Tekukur Biasa	Streptopelia chinensis	TD			✓	✓
19	Perkutut Jawa	Geopelia striata			LC	-	✓
20	Layang-Layang Batu	Hirundo tahitica	TD		LC	-	✓
21	Bondol peking	Lonchura punctulata			LC	-	✓
22	Layang-layang Asia/Api	Hirundo rustica	TD		LC	-	✓
23	Cangak Abu	Ardea cinerea			LC	✓	✓
24	Ciung-air Coreng	Mixornis bornensis			LC	-	✓
25	Elang Hitam	Ictinaetus malayensis	D			✓	✓
26	Delimukan Zamrud	Chalcophaps indica			LC	-	✓

27	Bubut Alang- Alang	<i>Centropus bengalensis</i>	TD	LC	-	✓
28	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	TD	LC	✓	✓
29	Wiwik Kelabu, Kedasi	<i>Cacomantis merulinus</i>		LC	-	✓
30	bambangan coklat	<i>Ixobrychus eurhythmus</i>	D	LC	-	✓
31	Cineneh Merah	<i>Orthotomus sericeus</i>	TD	LC	-	✓
32	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	TD	LC	-	✓
33	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>		NT	-	✓
34	Pelanduk Semak	<i>Malacocincla sepiaria</i>		LC	-	✓
35	Cineneh Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>		LC	-	✓
36	Kuntul Besar	<i>Egretta alba</i>			-	✓
37	Burung Gereja	<i>Passer domestica</i>	TD	LC	-	✓
38	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	TD	LC	-	✓
39	Cangak Merah	<i>Ardea purpurea</i>		LC	-	✓

Amfibi (A)

1	Bufo	<i>Bufo sp</i>			-	✓	
Ikan	n (I)	<i>Rhizoprionodon acutus</i>			-	✓	
1	Ikan Cucut						
2	Ikan Sepat Mutiara	<i>Trichopodus leeri</i>	TD		-	✓	
3	Ikan Sepat Rawa	<i>Trichogaster trichopterus</i>	TD		-	✓	
4	Ikan Baung	<i>Bagrus nemurus</i>		App II	-	✓	
5	Ikan Lais	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>			-	✓	
6	Ikan Gabus	<i>Channa striata</i>			LC	-	✓
7	Ikan sepat	<i>Trichogaster microlepis</i>	TD		-	✓	
8	Ikan Limbat	<i>Clarias nieuhofii</i>	D		-	✓	
9	Ikan Putih/Tawes	<i>Barbonymus gonionotus</i>			LC	-	✓
10	Ikan Lele	<i>Clarias batrachus</i>			-	✓	
Herp	petofuna (H)	<i>Bufo asper</i>			-	✓	
1	Kodok Buduk						
2	Bangkong	<i>Limnonectes sp</i>			-	✓	
3	Ular Tambang/ Ular Tali Picis	<i>Dendrelaphis pictus</i>			-	✓	
4	Kongkang Kolam	<i>Chalcorana chalconota</i>	TD		LC	-	✓
5	Biawak Air Asia	<i>Varanus salvator</i>		App II	LC	✓	✓
6	Ular welang	<i>Bungarus Fasciatus</i>	TD		LC	-	✓
7	Kongkang Gading (Katak)	<i>Hylarana erythraea</i>	TD		LC	-	✓
8	Katak Pohon	<i>Polypedates leucomystax</i>	TD		LC	✓	✓
9	Katak Rumput	<i>Fejervarya cancrivora</i>	TD		LC	-	✓
10	Kongkang Jangkrik	<i>Hylarana nicobariensis</i>			LC	-	✓
11	Katak sawah bergaris, kodok tegalan	<i>Fejervarya limnocharis</i>			LC	-	✓
12	Ular Pucuk Hijau	<i>Ahaetulla prasina</i>			-	✓	
13	Bunglon Surai Terpotong	<i>Gonocephalus grandis</i>			LC	-	✓

Sumber : Laporan Hasil Pemantauan Satwaliar PT BPL Tahun 2025 dibandingkan Data 2024

Mengacu pada tabel diatas, jenis satwaliar dilindungi yang dijumpai selama periode penelitian dilakukan (2025) dan dibandingkan dengan data pemantauan tahun 2024, berdasarkan status perlindungan NKT yaitu Lutung Kelabu, Monyet ekor panjang, Beruk, Kuntul Kerbau, Elang Tikus, Elang Hitam, Bambang Cokelat dan Biawak berdasarkan PermenLHK 106/2018, CITES dan IUCN.

Selanjutnya untuk analisis Indeks Keragaman Jenis (H') untuk menggambarkan tingkat keragaman pada suatu komunitas. Kriteria H' berdasarkan pada Shanon-Wiener berkisar 0-3 dengan kriteria ($H' < 2$) tergolong rendah, ($2 < H' < 3$) tergolong sedang dan ($H' > 3$) tergolong tinggi. Berikut hasil analisis H' untuk satwa yang ditemukan pada periode penelitian.

Tabel 3. Indeks Keragaman Jenis (H')

Nilai Indeks	Kategori
> 3	Keanekaragaman tinggi, penyebaran jumlah individu tiap spesies tinggi dan kestabilan komunitas tinggi
1-3	Keanekaragaman sedang, penyebaran jumlah individu tiap spesies sedang dan kestabilan komunitas sedang
< 1	Keanekaragaman rendah, penyebaran jumlah individu tiap spesies rendah dan kestabilan komunitas rendah

Sumber : Shanon-Wiener

Tabel 4. Analisis Satwa Kelas Aves dan Mamalia Hasil Penelitian di PT. BPL

No	Jenis	Jumlah	IUCN	CITES	P.106/2018	pi	H	E	Dmg
1	Bajing Kelapa	38	LC	-	-	0,4269663	0,3633698	0,2621159	42,6966292
2	Monyet ekor-panjang	39	EN	App II	-	0,4382022	0,3615496	0,2608029	43,8202247
3	Lutung kelabu	5	VU	App II	D	0,0561798	0,1617527	0,1166799	5,6179775
4	Beruk	7	EN	App II	-	0,0786517	0,1999897	0,1442621	7,8651685
Mamalia (M)								1,0866618	0,7838608
1	Kuntul kecil	3	LC	-	-	0,0046225	0,0248543	0,0067842	0,4622496
2	Bubut Besar	9	LC	-	-	0,0138675	0,0593280	0,0161941	1,3867488
3	Merbah Belukar	9	LC	-	-	0,0138675	0,0593280	0,0161941	1,3867488

4	Elang ular bido	5	-	App II	-	0,0077042	0,037488 4	0,0102328	0,7704160
5	Pelanduk Merah	2	-	-	-	0,0030817	0,0178191	0,004863 9	0,3081664
6	Cekakak Sungai	98	LC	-	D	0,1510015	0,285463 2	0,0779196	15,1001541
7	Kutilang	4	LC	-	-	0,0061633	0,0313660	0,0085616	0,6163328
8	Burung Madu Polos	4	-	-	D	0,0061633	0,0313660	0,0085616	0,6163328
9	Kuntul Kerbau	69	-	-	D	0,1063174	0,2382920	0,065043 8	10,6317411
10	Kareo Padi	5	LC	-	TD	0,0077042	0,037488 4	0,0102328	0,7704160
11	Raja udang	25	-	-	-	0,0385208	0,1254452	0,0342413	3,8520801
12	Belibis	2	-	-	-	0,0030817	0,0178191	0,004863 9	0,3081664
13	Burung Hantu/ Serak Jawa	9	-	App II	-	0,0138675	0,0593280	0,0161941	1,3867488
14	Cinenen Belukar	5	LC	-	-	0,0077042	0,037488 4	0,0102328	0,7704160
15	Kerak Kerbau	25	VU	-	-	0,0385208	0,1254452	0,0342413	3,8520801
16	Bentet Kelabu	8	LC	-	-	0,0123267	0,0541879	0,0147910	1,2326656
17	Elang Tikus	115	-	-	D	0,1771957	0,3066372	0,0836992	17,719568 6
18	Tekukur Biasa	33	-	-	TD	0,0508475	0,1514708	0,0413452	5,0847458
19	Perkutut Jawa	4	LC	-	-	0,0061633	0,0313660	0,0085616	0,6163328
20	Layang-Layang Batu	9	LC	-	TD	0,0138675	0,0593280	0,0161941	1,3867488
21	Bondol peking	6	LC	-	-	0,0092450	0,043300 5	0,0118192	0,9244992
22	Layang-layang Asia/Api	12	LC	-	TD	0,0184900	0,0737848	0,0201402	1,8489985
23	Cangak Abu	19	LC	-	-	0,0292758	0,1033727	0,0282164	2,9275809
24	Ciung-air Coreng	3	LC	-	-	0,0046225	0,024854 3	0,0067842	0,4622496
25	Elang Hitam	9	-	-	D	0,0138675	0,0593280	0,0161941	1,3867488
26	Delimukan Zamrud	4	LC	-	-	0,0061633	0,0313660	0,0085616	0,6163328
27	Bubut Alang-Alang	2	LC	-	TD	0,0030817	0,0178191	0,004863 9	0,3081664
28	Cekakak Belukar	95	LC	-	D	0,1463790	0,2812755	0,0767765	14,637904 5

29	Wiwik Kelabu, Kedasi	1	LC	-	-	0,0015408	0,0099776	0,0027235	0,1540832
30	Bambangan coklat	3	LC	-	D	0,0046225	0,024854 3	0,0067842	0,4622496
31	Cinenen Merah	1	LC	-	TD	0,0015408	0,0099776	0,0027235	0,1540832
32	Merbah Cerukcuk	14	LC	-	TD	0,0215716	0,0827569	0,0225892	2,1571649
33	Perenjak Jawa	2	NT	-	-	0,0030817	0,0178191	0,004863 9	0,3081664
34	Pelanduk Semak	2	LC	-	-	0,0030817	0,0178191	0,004863 9	0,3081664
35	Cinenen Kelabu	7	LC	-	-	0,0107858	0,048854 6	0,0133353	1,0785824
36	Kuntul Besar	2	-	-	-	0,0030817	0,0178191	0,004863 9	0,3081664
37	Burung Gereja	10	LC	-	TD	0,0154083	0,064296 6	0,0175503	1,5408320
38	Cucak Kutilang	5	LC	-	TD	0,0077042	0,037488 4	0,0102328	0,7704160
39	Cangak Merah	9	LC	-	-	0,0138675	0,0593280	0,0161941	1,3867488
Burung (B)							2,8174013		0,7690334
1	Ikan Cucut	9	-	-	-	0,0909091	0,2179905	0,0946721	9,0909091
2	Ikan Sepat Mutiara	7	-	-	TD	0,0707071	0,1873179	0,0813511	7,0707071
3	Ikan Sepat Rawa	15	-	-	TD	0,1515152	0,2859196	0,1241733	15,1515152
4	Ikan Baung	3	-	App II	-	0,0303030	0,1059548	0,0460156	3,0303030
5	Ikan Lais	5	-	-	-	0,0505051	0,1507920	0,0654881	5,0505051
6	Ikan Gabus	22	LC	-	-	0,2222222	0,334239 4	0,1451583	22,222222 2
7	Ikan sepat	19	-	-	TD	0,1919192	0,3167973	0,1375833	19,1919192
8	Ikan Limbat	5	-	-	D	0,0505051	0,1507920	0,0654881	5,0505051
9	Ikan Putihan/Tawes	7	LC	-	-	0,0707071	0,1873179	0,0813511	7,0707071
10	Ikan Lele	7	-	-	-	0,0707071	0,1873179	0,0813511	7,0707071
Ikan (I)							2,1244393		0,9226323
1	Kodok Buduk	8	-	-	-	0,0689655	0,1844240	0,0698825	6,8965517
2	Bangkong	1	-	-	-	0,0086207	0,0409792	0,0155280	0,8620690
3	Ular Tambang/ Ular Tali Picis	3	-	-	-	0,0258621	0,094525 3	0,0358178	2,5862069

4	Kongkang Kolam	3	LC	-	TD	0,0258621	0,094525 3	0,0358178	2,5862069
5	Biawak Air Asia	44	LC	App II	-	0,3793103	0,3677037	0,1393314	37,931034 5
6	Ular welang	1	LC	-	TD	0,0086207	0,0409792	0,0155280	0,8620690
7	Kongkang Gading (Katak)	13	LC	-	TD	0,1120690	0,2452787	0,0929418	11,206896 6
8	Katak Pohon	6	LC	-	TD	0,0517241	0,1531981	0,0580503	5,1724138
9	Katak Rumput	18	LC	-	TD	0,1551724	0,2891201	0,1095543	15,5172414
10	Kongkang Jangkrik	4	LC	-	-	0,034482 8	0,1161136	0,043998 2	3,4482759
11	Katak sawah	8	LC	-	-	0,0689655	0,1844240	0,0698825	6,8965517
bergaris, kodok tegalan									
12	Ular Pucuk Hijau	5	-	-	-	0,0431034	0,1355238	0,0513531	4,3103448
13	Bunglon Surai Terpotong	1	LC	-	-	0,0086207	0,040979 2	0,0155280	0,8620690
14	Ular Weling	1	-	-	-	0,0086207	0,040979 2	0,0155280	0,8620690
Herpetofuna (H)							2,028753 6	0,7687418	
Jumlah Individu						954			
Jumlah Spesies						68			

Sumber : Hasil Penelitian Pemantauan Satwaliar di PT BPL, 2025

Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa keanekaragamanhayati spesies satwa kelas mamalia masuk dalam kategori rendah. Sedangkan untuk jenis aves masuk dalam kategori sedang dengan nilai 1 dan herpetofauna masuk kedalam kategori keragaman sedang, Aves dengan 1,90 dan herpetofauna masuk dalam kelas rendah dengan 0,79 poin.

Pembahasan

- Rona awal identifikasi NKT

Kondisi penutupan lahan di areal PT Bumi Permai Lestari sebagian besar telah dimanfaatkan sebagai perkebunan kelapa sawit, dengan tahun tanam berkisar antara 1992 hingga 1997. Selain itu, terdapat beberapa area enclave berupa kebun karet milik masyarakat yang masih aktif memproduksi. Berdasarkan Peta Penutupan Lahan dan Deforestasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2003–2006, wilayah Bangka Barat

umumnya didominasi oleh semak belukar dan pertanian lahan kering campur semak, sementara tutupan hutan sekunder hanya tersebar di lokasi tertentu.

Di luar kawasan konsesi PT BPL, lahan dimiliki oleh masyarakat dan desa, dengan dominasi kebun karet campuran, hutan sekunder, serta ladang lada. Kebun karet campuran biasanya terdiri dari tanaman karet yang dibarengi dengan pohon buah dan jenis komersial lainnya. Lahan pertanian diisi oleh tanaman lada, sejalan dengan mata pencaharian utama warga sekitar sebagai petani lada. Selain itu, wilayah sekitar juga menunjukkan keberadaan aktivitas dan bekas penambangan timah yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

- Data *Baseline* Area NKT dan SKT

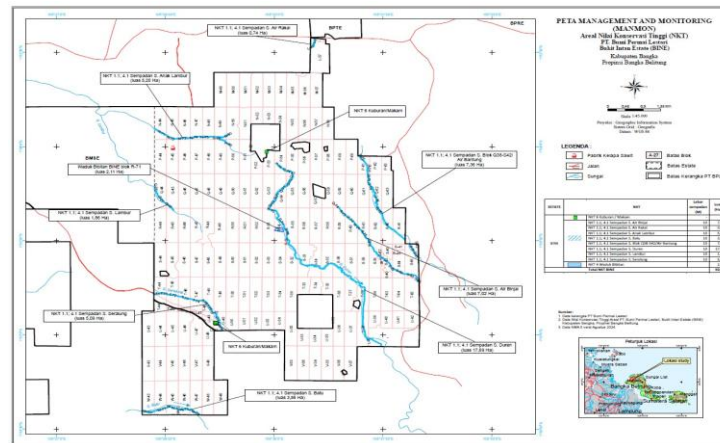
Pada dokumen identifikasi NKT PT.BPL teridentifikasi area yang memiliki nilai-nilai NKT. Evaluasi *baseline* dilakukan karena adanya perubahan alur aliran sungai dan sempadannya mengikuti kondisi actual, penyesuaian dengan PERDA Prov BABEL No 2/2014. Data Luasan NKT terlampir pada Tabel 6.

Tabel 5. Luasan Areal NKT PT BPL berdasarkan hasil identifikasi tahun 2012 vs Verifikasi 2022

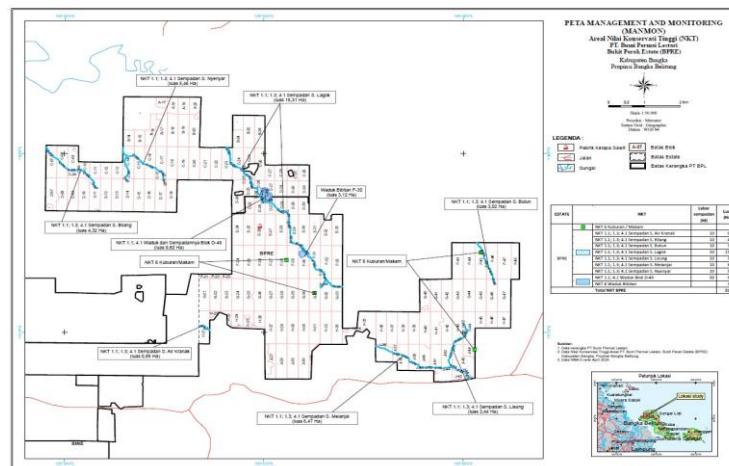
Estate	No	Objek NKT	Identifikasi 2012		Verifikasi 2022 dan Penyesuaian dengan PERDA Prov BABEL No 2/2014	
			Sempadan (m)	Luas NKT (m)	Sempadan (m)	Luas NKT (m)
	1	S. Air Rakai	-	-	10	0,74
	2	S. Air Binjai	-	-	10	7,02
	3	S. Anak Lambur	25	14,87	10	5,25
	4	S. Batu	25	7,55	10	3,56
	5	S. Air Bantung	-	0	10	7,36
	6	S. Duren	25	35,63	10	17,69
	7	S. Lambur	25	10,19	10	1,86
	8	S. Seralung	25	12,25	10	5,09
	9	Waduk Bibitan BINE	-	0	-	2,11
BINE	10	Areal Bukit Selam	-	69,82	-	0
	11	Kuburan Blok P-30 ; Blok U26	-	0	-	Ada 2 makam tanpa luasan
Total Luasan Verifikasi BINE 2022						<u>50,67</u>
	1	S. Anak Lambur	25	24,26	10	3,39
	2	S. Lambur			10	7,63
	3	S. Mengkubung	-	-	10	2,44

BMSE	4	S. Seralung /Air Inas	25	18,27	15	7,63
	5	Makam Blok S-10 ; Blok Q-6 ; Blok R-5 ; Blok Q-4 ; Blok Q-9 ; Blok N-12 ; Blok N-17 ; Blok P20 ; Blok Q-13 ; Blok Q-10 ; Blok T-9.		0		tidak ada luasan
Total Luasan Verifikasi BMSE 2022						<u>21,09</u>
Estate	No	Objek NKT	Identifikasi 2012		Verifikasi 2022 dan Penyesuaian dengan PERDA Prov BABEL No 2/2014	
			Sempadan (m)	Luas NKT (m)	Sempadan (m)	Luas NKT (m)
	1	S. Lisung	-	-	10	3,44
	2	S. Melanjai	25	15,74	10	6,47
	3	S. Air Kranak	-	-	10	0,89
	4	S. Lagok	25	28,41	10	15,31
	5	S. Nyenyar	-	-	10	5,46
BPRE	6	S. Bilang	-	-	10	4,32
	7	S. Butun	-	-	10	3,02
	8	Waduk Blok D49	-	11,34	50	9,62
	9	Waduk Bibitan F30	-	-	-	3,12
	10	Makam Blok E-50 ; Blok G53 ; Blok F-67	-	-	-	-
Total Luasan Verifikasi BPRE 2022						<u>51,66</u>
	1	S. Air Duku	25	32,83	10	4,02
	2	S. Air Kelat	-	-	10	0,3
	3	S. Air Kranak	25	28,06	10	13,12
	4	S. Air Rakai			10	6,22
BPTE	5	S. Air Terentang	-	-	10	5,88
	6	Makam Blok H24	-	0	-	0
Total Luasan Verifikasi BPTE 2022						<u>29,55</u>
Luas Total (Ha)				325,7	<u>152,97</u>	

Sumber : Laporan Identifikasi PT.BPL Bangka 2012 Evaluasi *Baseline* 2022 PT BPL 2022



Gambar 4. Peta Areal NKT PT BPL Unit BINE (Bukit Intan Estate)



Gambar 5. Peta Areal NKT PT BPL Unit BPRE (Bukit Perak Estate)

- Evaluasi dan *Trend*

Sepanjang tahun 2024 masih ditemukannya beberapa spesies dilindungi baik secara nasional berdasarkan PermenLHK 106/2018 dan Internasional berdasarkan CITES dan IUCN berupa Monyet ekor panjang, Beruk, Lutung Kelabu, Kuntul Kerbau, Elang tikus, elang Hitam, Biawak dan Bambang Cokelat.

- Pemantauan Kondisi NKT

Pemantauan ancaman terhadap kawasan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) PT Bumi Permai Lestari sepanjang tahun 2024 mengacu pada laporan manajemen dan hasil patroli kebun. Laporan menunjukkan tidak adanya gangguan terhadap tutupan lahan maupun ekosistem NKT, termasuk aktivitas perburuan atau penggunaan bahan kimia. Secara umum, kondisi sempadan sungai yang menjadi area NKT berada dalam keadaan baik.

Meskipun tidak ditemukan spesies satwa liar yang masuk kategori *Critically Endangered* (CR) menurut IUCN, beberapa spesies yang dijumpai tergolong dilindungi oleh peraturan pemerintah dan terdaftar dalam Appendix II CITES. Oleh karena itu, kegiatan

pengelolaan oleh unit pengelola tetap perlu diarahkan untuk menjaga kelangsungan hidup spesies dilindungi tersebut agar dapat bertahan dalam jangka panjang.

Perjumpaan satwa-satwa tersebut sering dijumpai pada waktu pagi hari dan sore hari. Keberadaan atau lokasi perjumpaan jenis satwa tersebut sering ditemukan pada batas-batas areal kebun, areal-areal *enclave*, areal sempadan sungai dan kadang-kadang melintas melalui areal kebun.

- Ancaman:
 1. Pemahaman masyarakat dan karyawan tentang satwa dilindungi dan/atau langka, serta pentingnya pelestarian jenis-jenis satwa langka dan/atau dilindungi masih kurang.
 2. Kegiatan perburuan satwa langka dan/atau dilindungi yang kemungkinan dilakukan oleh masyarakat maupun karyawan di sekitar areal.

- Rekomendasi Pengelolaan :
 1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan karyawan terkait dengan pentingnya pelestarian satwa dilindungi dan/atau terancam.
 2. Pemasangan papan informasi (pemberitahuan dan himbuan pelestarian) pada lokasi-lokasi yang sering dijumpai satwa dilindungi.
 3. Memasang rambu-rambu berupa papan peringatan dan ajakan agar karyawan, atau orang lain menjaga kelestarian satwa-satwa yang yang tergolong dilindungi dan terancam

Hasil pengamatan di areal PT Bumi Permai Lestari menunjukkan keberadaan satwa liar seperti *Elang Tikus (Elanus caeruleus)*, yang secara ekologis berperan sebagai predator tingkat tinggi. Namun, satwa ini tidak memiliki habitat hutan yang memadai untuk mendukung kelangsungan hidup jangka panjangnya. Selain itu, tidak ditemukan spesies lain yang memerlukan ruang habitat luas, yang secara alami hidup pada kepadatan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kawasan ini tidak mendukung populasi predator besar yang bereproduksi secara berkelanjutan, maupun spesies yang bergantung pada habitat yang luas.

Meskipun demikian, keberadaan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) di dalam lanskap perkebunan tetap memiliki nilai penting dalam mendukung keanekaragaman hayati. Setiawan dan Darmawan (2021) menyatakan bahwa pengelolaan KBKT yang tepat dapat meningkatkan fungsi ekologis seperti menjaga sumber daya air, menyediakan ruang gerak satwa, serta melindungi spesies endemik dan terancam punah. Temuan di PT Bumi

Permai Lestari menunjukkan bahwa KBKT memiliki tingkat keterhijauan tinggi dan menjadi lokasi utama aktivitas burung, mamalia kecil, dan herpetofauna.

Namun, tantangan tetap ada. Fragmentasi habitat akibat pembukaan lahan dan pembangunan jalan kebun telah menyebabkan KBKT menjadi kawasan yang terisolasi. Laurance et al. (2002) menyoroti bahwa isolasi ini membatasi pergerakan satwa dan pertukaran genetik antar populasi. Fragmentasi juga berkontribusi pada menurunnya fungsi ekologis jangka panjang kawasan konservasi dalam lanskap produksi.

Temuan ini diperkuat oleh studi Wahyudi et al. (2019), yang menunjukkan bahwa KBKT dengan konektivitas tinggi terhadap hutan alam sekunder dan ekosistem riparian cenderung memiliki keanekaragaman hayati lebih tinggi. Dalam studi tersebut, indeks keanekaragaman (H') mencapai 2,7, sebanding dengan hasil zona inti KBKT PT BPL yang mencatat indeks $H'=2,85$. Ini menandakan bahwa meskipun berada dalam lanskap perkebunan, kawasan konservasi yang dikelola dengan baik masih dapat mendukung keragaman fauna yang relatif tinggi, selama konektivitas ekologis dijaga.

Secara keseluruhan, meski tidak mendukung spesies dengan kebutuhan habitat luas, KBKT di PT Bumi Permai Lestari tetap berfungsi sebagai kantong keanekaragaman penting di tengah tekanan dari aktivitas perkebunan, dengan efektivitas yang dapat ditingkatkan melalui pengelolaan berbasis lanskap dan restorasi konektivitas habitat.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil monitoring tahun 2024 dan pengecekan dokumen NKT, maka dapat kami simpulkan beberapa hal sebagai berikut. Kegiatan pengelolaan dan Pemantauan di PT MP LWI baik dokumentasi dan kegiatan di lapangan sudah cukup baik.

Berdasarkan Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa keanekaragaman hayati spesies satwa kelas mamalia masuk dalam kategori rendah. Sedangkan untuk jenis aves masuk dalam kategori sedang dan herpetofauna masuk kedalam kategori keragaman sedang dan Ikan masuk dalam kategori sedang.

Patroli dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memantau area HCV dan hasil area patroli aman.

Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa keanekaragaman hayati spesies satwa kelas mamalia masuk dalam kategori rendah. Sedangkan untuk jenis aves masuk dalam kategori sedang dengan nilai 1 dan herpetofauna masuk kedalam kategori keragaman sedang, Aves dengan 1,90 dan herpetofauna masuk dalam kelas rendah dengan 0,79 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwards, D. P., Hodgson, J. A., Hamer, K. C., Mitchell, S. L., Ahmad, A. H., & Wilcove, D. S. (2014). Wildlife-friendly oil palm plantations fail to protect biodiversity effectively. *Conservation Letters*, 7(6), 459–469. <https://doi.org/10.1111/conl.12082>
- High Conservation Value Resource Network. (2020). Common guidance for the identification of High Conservation Values. HCVRN. <https://www.hcvnetwork.org>
- Kremen, C., & Merenlender, A. M. (2018). Landscapes that work for biodiversity and people. *Science*, 362(6412), eaau6020. <https://doi.org/10.1126/science.aau6020>
- Laurance, W. F., Lovejoy, T. E., Vasconcelos, H. L., Bruna, E. M., Didham, R. K., Stouffer, P. C., ... & Sampaio, E. (2002). Ecosystem decay of Amazonian forest fragments: a 22-year investigation. *Conservation Biology*, 16(3), 605–618. <https://doi.org/10.1046/j.1523-1739.2002.01025.x>
- Leverington, F., Costa, K. L., Pavese, H., Lisle, A., & Hockings, M. (2010). A global analysis of protected area management effectiveness. *Environmental Management*, 46(5), 685–698. <https://doi.org/10.1007/s00267-010-9564-5>
- Margono, B. A., Potapov, P. V., Turubanova, S., Stolle, F., & Hansen, M. C. (2014). Primary forest cover loss in Indonesia over 2000–2012. *Nature Climate Change*, 4(8), 730–735. <https://doi.org/10.1038/nclimate2277>
- Margules, C. R., & Pressey, R. L. (2000). Systematic conservation planning. *Nature*, 405, 243–253. <https://doi.org/10.1038/35012251>
- Setiawan, B., & Darmawan, A. (2021). Keanekaragaman Hayati dan Strategi Pengelolaan Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT) di Lanskap Perkebunan Sawit. *Jurnal Konservasi Hayati Tropis*, 9(2), 105–118.
- Wahyudi, H. (2019). Konservasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Perkebunan: Antara Harapan dan Tantangan. *Jurnal Konservasi Alam dan Biodiversitas*, 5(1), 55–67.